

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bumi merupakan salah satu anggota tata surya (sistem matahari). Ada sembilan planet yang kita kenal, berturut-turut dari yang terdekat ke matahari yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, Pluto. Bersamaan dengan delapan planet lainnya, bumi beredar mengelilingi matahari. Tata surya yang terdiri atas matahari, planet-planet, satelit- satelit, komet, dan meteor, hanyalah satu dari jutaan bintang yang tergabung dalam kelompok bintang yang dikenal dengan nama galaksi.

Matahari merupakan salah satu bintang di antara jutaan bintang yang membentuk galaksi Bima Sakti. Dari bumi, manusia hanya dapat mengamati sebagian saja dari Bima Sakti (dalam bahasa Inggris dikenal sebagai “*Milky Way* “). Bagian dari Bima Sakti yang tampak itu merupakan bintang- bintang yang bertebaran di langit.

International Astronomical Union (IAU) tahun 1928 meresmikan 88 buah rasi bintang dan menentukan setiap rasi, tetapi ada dua belas kelompok bintang yang selalu lewat sekitar titik di atas kepala kita yang tinggal di daerah katulistiwa. Deretan rasi bintang-bintang itu membentuk gelang yang dinamakan Zodiak. Para astrolog mengaitkan kedua belas rasi bintang tersebut pada setiap tanggal dan bulan kelahiran

manusia di bumi, jadi manusia mempunyai rasi bintang sendiri-sendiri disetiap kelahiran mereka. Nama kedua belas rasi bintang itu ialah Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Libra, Scorpio, Sagitarius, Capricornus, Aquarius, dan Pisces. (Moh. M'mur Tanudidjaja,1995: 93).

Kedua belas rasi bintang tersebut mempunyai karakter dan simbol tersendiri. Kedua belas rasi bintang tersebut selain berkaitan dengan kelahiran manusia di bumi, ada juga manusia yang mengkaitkan pula dengan ramalan. Disetiap karakter zodiak mempunyai penjelasan-penjelasan tersendiri sesuai dengan karakter masing-masing. Karakter-karakter yang terdapat pada setiap zodiak antara lain:

1. Aquarius, yang digambarkan dengan Si Pembawa Air atau Penuang Air
2. Capricorn, yang digambarkan dengan binatang Kambing berbadan ikan
3. Pisces, yang digambarkan dengan binatang Ikan
4. Aries, yang digambarkan dengan binatang Biri- biri
5. Taurus, yang digambarkan dengan binatang Banteng
6. Gemini, yang digambarkan dengan Si Anak Kembar
7. Cancer, yang digambarkan dengan binatang laut Kepiting
8. Leo, yang digambarkan dengan binatang Singa
9. Virgo, yang digambarkan dengan Si Gadis atau seorang Wanita
10. Libra, yang digambarkan dengan benda berupa Timbangan
11. Scorpio, yang digambarkan dengan binatang Kalajengking
12. Sagitarius, yang digambarkan dengan makhluk laki-laki setengah kuda dengan membawa busur dan panah

Sedangkan dalam penulisan ini penulis ingin memasukkan karakter figur wanita pada setiap masing-masing karakter simbol zodiak. Karena wanita memiliki kecantikan dan keindahan tersendiri, kecantikan dan keindahan tidak selalu bermukim dalam tubuh yang indah dan wajah yang cantik, namun juga tervisualisasi pada gerak tubuh, mimik muka, maupun keuntungan antar keduanya. Dan yang lebih penting dari semuanya, wanita yang cantik dan indah adalah wanita yang tidak menanggalkan kodrat hakiknya sebagai makhluk perempuan yang diyakini selalu menyimpan kekuatan luar biasa.

Karakter figur wanita yang secara simbolis divisualisasikan pada masing-masing zodiak, sangat menarik bagi penulis untuk menjadikannya penciptaan dalam karya lukis.

A. Batasan Masalah

Dalam penyusunan konsep karya tugas akhir ini, penulis ingin membatasi masalah visualisasi wanita pada kedua belas simbol rasi bintang zodiak.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini ada beberapa permasalahan, sehingga perlu adanya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi wanita dalam simbol zodiak?

2. Bagaimanakah merumuskan konsep verbal, bentuk, dan teknik proses penciptaan karya yang berkaitan dengan wanita dalam zodiak tersebut?
3. Bagaimanakah memvisualisasikan bentuk yang didukung dengan tehnik yang sesuai, dalam karya seni lukis?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai permasalahan–permasalahan yang dihadapi dan kemungkinan yang dapat dicapai dalam penulisan, maka terdapat beberapa tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan visualisasi wanita dalam simbol zodiak.
2. Merumuskan bentuk penciptaan dari kedua belas zodiak dengan wanita di dalamnya sebagai karya seni lukis.
3. Mendapatkan tehnik yang mendukung visualisasi bentuk.

D. Manfaat Penulisan

Pokok permasalahan yang akan di kaji dalam penulisan karya tugas akhir diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Membantu masyarakat umum untuk memahami karya lukisan yang penulis ciptakan.
2. Menjelaskan bentuk visual yang bersumber pada kedua belas rasi bintang zodiak, dalam lukisan yang penulis ciptakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Figur Wanita

Figur hanyalah sosok, jadi figur adalah semacam faktor yang lebih ditentukan oleh sesuatu yang dapat disebut dengan *Given* (bawaan). Seperti halnya seorang yang lahir sebagai orang Jawa atau sebagai apa saja, itu adalah *Given*. Begitu juga seorang yang terlahir sebagai wanita, itu juga disebut dengan *Given*. Selain itu figur adalah suatu sosok yang tidak pernah diminta oleh seseorang agar dirinya dapat terlahir sebagai orang yang seperti diinginkannya. Tetapi dibalik itu juga terdapat unsur lain yang menentukan daya tarik figur, yakni juga bisa dari hal-hal yang terkait dengan kemampuan (*achieved*).

Wanita terlahir dalam figur yang menawan, sosok raga yang menawan. Dalam darah wanita Tuhan telah ciptakan mengalir jiwa yang lembut dan penuh kasih, pancaran cahayanya memenuhi tiap ruas kalbu wanita dan memantulkan kilau suci nan agung pada kehidupannya. Kasih dan sayangnya tidak pernah pudar, senantiasa tumbuh dan berkembang dalam putaran waktu, diantara hidup hingga diujung kematian (www.Matabumi.com, diperoleh tanggal 16 Maret 2009).

Wanita bukan merupakan tiruan laki-laki yang tidak berguna, melainkan, merupakan tempat yang mempesona dimana aliansi yang hidup antara laki-laki dan alam semesta dihadirkan. Jika wanita lenyap, laki-laki akan sendirian, ia adalah bumi

itu sendiri yang diangkat menuju kehidupan tinggi, bumi menjadi peka dan senang. Tanpa kehadirannya bumi terasa sunyi dan mati (Simone De Beauvoir, 2003: 209)

Wanita memiliki peran sentral dalam kehidupan. Tanpa wanita, kehidupan ini pun tak akan ada. Sebab, manusia sendiri terlahir dari rahim wanita. Berkat wanita juga kehidupan menjadi penuh warna. Wanita memberi keindahan sekaligus ikon pada kehidupan itu sendiri. Selain dilahirkan dengan keindahan, wanita juga mampu memberikan kasih serta sayang yang luar biasa. Idealnya wanita adalah figur seorang perempuan yang penuh kasih sayang dan siap berkorban demi keluarga. Meski wanita tersebut berada dalam situasi yang berbeda, mereka tetap memberikan cerita yang sama, yaitu keindahan serta kasih sayang (www.lifestyle.okezone.com, diperoleh tanggal 16 Maret 2009).

1. Sosok Figur Wanita

Wanita adalah merupakan sosok makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dan indah. Atas karuniaNya ada tiga sosok figur seorang wanita:

- a. Wanita yang harus kita muliakan adalah Ibu. Peran Ibu dalam kehidupan amatlah berarti. Kita juga ada didunia juga karena Ibu. Karena Tuhan menjanjikan letak Surga ada dibawah telapak kaki Ibu. Maka, amat bijak dan patut apabila kita menyayangi Ibu dengan setulus hati.
- b. Wanita sebagai pasangan hidup yaitu Istri. Istri adalah pendamping hidup suami dalam suka dan duka. Bagaimanapun peran seorang Istri dalam rumah tangga sangat besar. Tanggung jawab Istri mengelola rumah tangga amat dibutuhkan

sama seperti suami. Wanita kedua yang difigurkan sebagai Istri juga sebagai pelindung untuk kebutuhan keharmonisan keluarga. Istri adalah perhiasan suami.

- c. Wanita sebagai teman, sahabat dan terlebih orang yang terkait disekitar kita yang memberikan kontribusi positif bagi kehidupan kita. Siapapun dia, selama masih bisa bekerjasama dan menjalin hubungan sosial yang baik maka pantaslah kita muliakan (www.Matabumi.com, diperoleh tanggal 16 Maret 2009).

Wanita secara natural ditampilkan pada kesadaran yang transparan. Ia adalah makhluk yang mempunyai kesadaran, sekaligus secara natural submitif. Wanita melengkapi alam sebagai Ibu, Istri, dan Gagasan, masing-masing bersatu dan bertentangan, serta mengandung arti yang berbeda. Sang Ibu merupakan akar yang menembus masuk kekedalaman kosmos, mampu menghasilkan sari-sarinya. Dialah mata air yang menjadi sumber air yang hidup, air yang juga bagaikan susu yang menghidupi, mata air yang hangat, Lumpur yang terbuat dari tanah dan air, kaya akan kebajikan restoratif (Simone De Beauvoir, 2003: 210,214-217).

Secara psikologis wanita memiliki kecenderungan sifat yang berbeda. Seperti halnya wanita melayani laki-laki atau seorang suami, mencintai anak-anak, juga melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lembut itu adalah kecenderungan dan bukanlah kodrat. Namun kecenderungan sifat ini oleh kebudayaan sering diselewengkan menjadi kodrat, sehingga kelemahanlembutan seorang wanita diperdaya dan terus dibentuk oleh sejarah yang diciptakan oleh laki-laki. Kecenderungan adalah wilayah terbuka dimana satu sama lain antara laki-laki dan perempuan berusaha saling memahami dan berdialog dalam berbagai bidang. Sementara kodrat adalah wilayah

tertutup bagi ruang dialog. Hamil, melahirkan, dan menyusui adalah kodrat perempuan (Juwandi Ahmad, 2005: 99-101).

2. Kecantikan Seorang Wanita

Kecantikan yang ideal sangat bervariasi, tetapi tuntunan-tuntunan tertentu tetap sama, misalnya, karena perempuan ditakdirkan untuk dimiliki, tubuhnya harus menghadirkan kualitas-kualitas objek yang lemah dan pasif. Kecantikan diukur dari aspek kesehatan tubuhnya untuk bertindak, kuat, lincah, dan lentur. Manifestasi keluhuran yang menghidupkannya tidak boleh tenggelam didalamnya. Pada wanita gaya berpakaian sering juga dibuat untuk menyamarkan tubuh wanita dari bentuk sesungguhnya. *Make up* dan perhiasan juga menegaskan tuntutan akan wajah dan tubuh wanita. Fungsi perhiasan penampilan ini sangat kompleks: bagi orang primitif, perhiasan, dan dandanan lebih bertujuan untuk pemenuhan peraturan keagamaan, meski lebih sering perhiasan dan dandanan ini bertujuan mewujudkan perubahan wanita menjadi sosok yang di puja (Simone De Beauvoir, 2003: 234-235).

Dalam diri wanita yang berhias dan memakai wewangian, alam dihadirkan tetapi masih dibawah kendali manusia. Seorang wanita dianggap lebih menarik bila menghadirkan alam yang lebih berkembang dalam dirinya dan lebih tertata indah. Perempuan yang “canggih” akan selalu menjadi objek erotis yang ideal. Dan selera yang mengutamakan kecantikan alami lebih sering merupakan bentuk yang lebih besar dari kecanggihan (Simone De Beauvoir, 2003: 236).

Figur-figur wanita menjadi objek lukisan yang tidak pernah habis untuk eksploitasi, di sepanjang sejarah manusia wanita selalu menampilkan keindahan. Bentuk-bentuk keindahan itu yang diekspresikan pelukis dalam beragam warna, corak dan lekuk garis-garis yang memikat. Sosok wanita selain keindahannya juga menjadi bagian dari kedekatan manusia, betapapun peradaban selalu berhubungan dengan wanita. Di sepanjang zaman wanita menjanjikan daya tarik tersendiri sehingga keindahan bentuk merupakan bagian yang melekat dengan keberadaan sosok wanita (www.hupelita.com, diperoleh tanggal 16 Maret 2009).

B. Simbol

Secara etimologis, pengertian simbol berasal dari kata kerja Yunani “sumballo” (*symbolos*), yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Bentuk simbol adalah penyatuan dua hal luluh menjadi satu.

Perbedaan yang mendasar antara simbol dan tanda adalah pada penggabungan subyek, tanda memberitahukan obyek-obyeknya kepada manusia, sedangkan simbol mengarahkan manusia untuk memahami obyek-obyek itu (<http://library.usu.ac.id>, diperoleh tanggal 2 Januari 2009).

C. Pengertian Astrologi

Astrologi adalah ilmu yang mempelajari pergerakan benda-benda langit seperti matahari, bulan, planet-planet dan bintang-bintang, yang dipercayai memberi dampak atau pengaruh kepada kehidupan seseorang, dan berhubungan dengan

kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan manusia. Astrologi mencoba meramal masa depan dengan cara meneliti letak dan gerakan relatif benda-benda langit. Astrologi bukan hanya meramal masa depan suatu bangsa tetapi juga meramal karakter atau keberuntungan seseorang. Ilmu astrologi tidak didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, tetapi pada prakteknya astrologi memakai ilmu pengetahuan sejati astronomi untuk mempelajari benda-benda langit. Susunan langit di mana matahari, bulan, bintang bergerak, seperti terlihat dari bumi zodiak. Zodiak dibagi menjadi 12 bagian (www.kristenonlineg.com, diperoleh tanggal 27 November 2008). Yang mana tiap bagian mempunyai susunan bintang atau konstelasi (kumpulan susunan bintang yang namanya diambil dari nama-nama binatang, orang, atau obyek). 12 lambang zodiak (Aries, Taurus, Gemini, Cancer Leo, Virgo, Libra, Scorpio, Sagitarius, Capricorn Aquarius, dan Pisces) sering kita lihat di majalah-majalah umum, pada kolom ramalan.

Gambar peta tersebut merupakan salah satu diagram astrologi yang berbentuk lingkaran dan terbagi dalam 12 sektor sesuai dengan zodiak. Dalam tiap sektor tercantum berbagai kondisi kehidupan. Misalnya: Harapan dan persahabatan, kemitraan, kematian dan warisan, persaudaraan, layanan dan kesehatan, pengetahuan dan keuangan, dan sebagainya. Diagram tersebut digunakan dalam mengemukakan suatu horoskop.

Diagram benda-benda langit yang menunjukkan posisi relatif benda langit seperti matahari, bulan, dan planet yang dipakai untuk meramal nasib seseorang

dinamakan *horoskop* (www.kristenonlineg.com,diperoleh tanggal 27 November 2008).

Untuk memperoleh horoskop seseorang, tempat hari dan tanggal lahir orang itu harus diketahui. Dengan mempelajari letak relatif benda langit menurut hari kelahiran orang itu, maka para astrolog “bisa” meramal nasib orang itu dan memberikan langkah-langkah tepat yang seharusnya diambil.

Sistem yang digunakan untuk menggambar horoskop dalam astrologi didasarkan atas pandangan mengenai alam semesta. Empat unsur dalam pandangan ini adalah (1) *Bumi* (2) *Planet*, (3) *Zodiak*, (4) *Rumah*.

a. *Bumi*. Dalam menggambar horoskop seseorang, astrolog menempatkan bumi di pusat tata surya. Semua benda langit berputar mengelilingi bumi dan bukannya matahari. Astrolog menggunakan tata letak ini untuk menentukan posisi benda-benda langit terhadap bumi. Mereka percaya dengan mempelajari posisi tersebut mereka akan dapat mengetahui watak dan masa depan seseorang.

b. *Planet*. Dalam astrologi bulan dan matahari dipandang sebagai planet di samping Yupiter, Mars, Merkurius, Neptunus, Pluto, Saturnus, Uranus dan Venus. Setiap planet mewujudkan suatu daya yang mempengaruhi manusia dengan cara tertentu. Menurut para astrolog, manusia lebih terpengaruh oleh planet-planet itu daripada benda-benda langit yang lain.

c. *Zodiak*. Adalah sejalur bintang yang kelihatan mengelilingi bumi. Zodiak terbagi menjadi 12 bagian sama besar yang disebut tanda. Setiap tanda Zodiak memiliki ciri khas yang ditentukan oleh suatu planet tertentu dan beberapa faktor lain. Menurut

keyakinan para astrolog tanda-tanda Zodiak menyatakan bagaimana planet mempengaruhi watak seseorang.

d Rumah. Seperti zodiak, permukaan bumi ini terbagi menjadi 12 bagian. Tiap bagian, yang dinamakan Rumah, mewujudkan beberapa ciri khas seseorang. Astrolog percaya bahwa rumah-rumah itu menentukan bagaimana planet dan tanda-tanda Zodiak mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang

(www.kristenonline.com, diperoleh tanggal 27 November 2008).

Astrologi berdasar pada pemikiran bahwa peredaran Matahari, Bulan dan planet-planet dalam tata surya kita, yang dapat dipelajari dan diperkirakan secara matematis, mencerminkan siklus-siklus lain dalam dunia kita. Jangan salah-anggap: badan-badan angkasa ini sebenarnya tidak menyebabkan terjadinya apa-apa. Melainkan, para astrolog memandangnya sebagai simbol yang mengacu pada kecenderungan, karakteristik dan peristiwa tertentu dalam kehidupan seseorang, dalam suatu bisnis, atau bahkan di dalam suatu negara secara menyeluruh.

Astrologi adalah paduan dari pengetahuan teknis dan seni interpretasi. Astrologi dapat dipelajari secara sistematis melalui guru dan buku. Lagipula, seseorang tidak harus memiliki kemampuan paranormal hanya untuk menjadi seorang astrolog yang baik. Yang diperlukan adalah keahlian dalam memahami dan menggunakan satu set simbol yang kompleks, serta kepekaan dan imajinasi untuk menghubungkan simbol-simbol tersebut dengan kehidupan sehari-hari manusia

(www.arkarna.xentana.com, diperoleh tanggal 27 November 2008).

1. Sejarah dan Perkembangan Astrologi.

Astrologi berasal dari *Mesopotamia*, daratan di antara sungai Tigris dan Efrat, daerah asal orang *Babel* kuno (kini Irak Tenggara). Berkembang sejak zaman pemerintahan Babel kuno, kira-kira tahun 2000 sebelum Masehi. Waktu itu para astrolog hanya mengenal empat planet, yaitu Yupiter, Mars, Merkurius, dan Venus. Tahap demi tahap ilmu ini semakin berkembang. Ramalan *Zodiak* merupakan bukti perkembangan ilmu ini. Asalnya *Zodiak* dikembangkan di *Mesir* kemudian kira-kira tahun 1000 sebelum masehi diambil alih oleh orang *Babel*. Para astrolog mengembangkan suatu sistem yang menghubungkan perubahan musim dengan kelompok-kelompok bintang tertentu yang disebut rasi atau *konstelasi*. Mula-mula astrolog mempelajari benda-benda langit hanya untuk ramalan umum mengenai masa depan. Tetapi antara tahun 600 SM dan 200 SM, mereka mengembangkan suatu sistem untuk menggambar horoskop perorangan. Orang *Yunani* dan *Romawi* mempunyai andil besar dalam perkembangan astrologi. Sampai sekarang nama-nama *Romawi* bagi planet-planet itu masih digunakan (www.Kristenonline.com, diperoleh tanggal 27 November 2008).

Astrologi telah dipelajari sejak dahulu kala. Astrologi modern kita berasal dari tradisi Yunani kuno yang juga diperkenalkan di Timur Tengah dan India. Dengan kepercayaan bahwa nasib ditentukan oleh langit, masyarakat Assyria, Babilonia dan Mesir semua mempunyai ahli astrologi untuk mengamati, mencatat dan meramalkan posisi bintang serta kejadian yang penting bagi kelangsungan hidup dan kemakmuran

mereka. Astrolog-astrolog kuno tersebut tidak lain adalah para pendeta dan kaum terpelajar, yaitu orang-orang yang dihormati sebagai doktor dan cendekiawan.

Mulai pada abad ke-17 astrologi (yaitu studi arti bintang) dipisahkan dari astronomi (studi perpindahan dan posisi bintang-bintang). Hal ini terjadi karena beberapa alasan, baik politis maupun filosofis. Sampai beberapa ratus tahun kemudian, ilmu astrologi hampir secara keseluruhan tersingkir di dunia Barat karena dianggap "bukan ilmu" (yaitu, tidak sesuai dengan pandangan para penganut paham Newton) atau karena "melanggar agama". Keadaan ini mulai berubah hanya pada abad terakhir, khususnya pada tiga puluh tahun terakhir dengan munculnya minat baru tentang dunia mistis dan psikologi pribadi. Perkembangan terakhir dalam bidang fisika dan statistik bahkan telah menawarkan penjelasan ilmiah atas apa yang para astrolog observasi selama ribuan tahun, lalu mengakui kebenarannya: yaitu bahwa astrologi benar-benar berguna (www.arkarna.xentana.com, diperoleh tanggal 27 November 2008).

2. Astrologi Bintang

Analisa dalam astrologi bintang dilakukan berdasarkan kepercayaan dan bukti pengamatan bahwa ada pengaruh langsung antara mikrokosmis dengan makrokosmis. Dimana makrokosmis adalah "dunia kecil" yang mencakup manusia; dan makrokosmis adalah "dunia besar" yang mencakup matahari, bulan, dan planet planet Mercury, Venus, Mars, Jupiter, Saturnus, Urans, Neptunus dan Pluto. Oleh sebab itu Astrologi Bintang sering disebut sebagai ilmu perbintangan.

Makro-kosmis dipercaya mempengaruhi sifat, watak, dan jalan kehidupan seorang manusia sebagai mikrokosmis. Pengaruh ini telah diamati, dicatat, dan di pilah sejak lama, sehingga menghasilkan kesimpulan yang bisa dipakai untuk menganalisa sifat dan watak seseorang serta melakukan peramalan. Dimana patokan yang dipakai dalam ramalan astrologi ialah waktu dan tempat kelahiran seseorang. Ketika seseorang dilahirkan, konstelasi bintang adalah unik dan khas. Untuk mendapatkan konstelasi bintang ketika seseorang dilahirkan, anda tinggal melihat bintang-bintang yang berjejeran di langit, lalu mencatatnya (Alexander Tosin, 2002: 123).

Hasil pencatatan bintang-bintang ini dinamakan konstelasi bintang. Jadi setiap orang memiliki konstelasi bintang yang khas. Konstelasi bintang ini dinamakan diagram zodiak. Dimana arti Harafiah dari zodiak ialah lingkaran bintang atau lingkaran makhluk hidup. Diagram zodiak tergantung pada tanggal kelahiran, dan tidak bisa dikutak-katik oleh manusia karena merupakan hak sepenuhnya dari sang Pencipta (Alexander Tosin, 2002, 124).

Zodiak adalah susunan dua belas rasi bintang sepanjang ekliptika, yaitu Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Libra, Scorpio, Sagitarius, Capricorn, Aquarius, dan Pisces .(Moh. M' mur Tanudidjaja,1995: 93).

Untuk memudahkan komunikasi, setiap zodiak atau rasi bintang diberi lambang yang mencerminkan konstelasi bintangnya. Bentuk konstelasi bisa mirip binatang atau benda. Berikut ini adalah nama astrologi yang berisikan ikon atau lambang dari rasi bintang yang umumnya dipakai dan prosedur penentuan zodiak

yang menentukan batas awal dan batas akhir dari suatu zodiak beserta tanda simbolnya.

1. Nama Astrologi Aquarius lahir pada tanggal 21 Januari sampai dengan tanggal 18 Februari, dilambangkan sebagai Pembawa/Penuang Air dengan tanda simbol ♒
2. Nama Astrologi Capricorn lahir pada tanggal 22 Desember sampai dengan tanggal 20 Januari., dilambangkan sebagai makhluk Kambing setengah Ikan dengan tanda simbol ♑
3. Nama Astrologi Pisces lahir pada tanggal 29 Februari sampai dengan tanggal 20 Maret, dilambangkan sebagai Ikan dengan tanda simbol ♓
4. Nama Astrologi Aries, lahir pada tanggal 21 Maret sampai dengan tanggal 20 April, dilambangkan sebagai Biri-biri atau Domba dengan tanda simbol ♈
5. Nama Astrologi Taurus lahir pada tanggal 21 April sampai dengan tanggal 21 Mei, dilambangkan sebagai Banteng dengan tanda simbol ♉
6. Nama Astrologi Gemini lahir pada tanggal 22 Mei sampai dengan tanggal 21 Juni, dilambangkan sebagai Manusia Kembar dengan tanda simbol ♊
7. Nama Astrologi Cancer lahir pada tanggal 22 Juni sampai dengan tanggal 22 Juli, dilambangkan sebagai Kepiting dengan tanda simbol ♋
8. Nama Astrologi Leo lahir pada tanggal 22 Juli sampai dengan tanggal 23 Agustus, dilambangkan sebagai Singa dengan tanda simbol ♌

9. Nama Astrologi Virgo lahir pada tanggal 24 Agustus sampai dengan tanggal 22 September, dilambangkan sebagai Perawan atau sosok wanita itu sendiri dengan tanda simbol ♍
10. Nama Astrologi Libra lahir pada tanggal 23 September sampai dengan tanggal 23 Oktober, dilambangkan sebagai Timbangan dengan tanda simbol ♎
11. Nama Astrologi Scorpio lahir pada tanggal 24 Oktober sampai dengan tanggal 22 November, dilambangkan sebagai Kalajengking dengan tanda simbol ♏
12. Nama Astrologi Sagitarius lahir pada tanggal 23 November sampai dengan tanggal 21 Desember, dilambangkan sebagai makhluk laki-laki setengah kuda dengan membawa busur dan panah dengan tanda simbol ♐ (Alexander Tosin, 2002, 125).

Dalam banyak peradaban kuno sebelum masehi bintang-bintang mempunyai kedudukan yang tinggi. Orang-orang zaman dahulu percaya bintang-bintang di langit mempunyai pengaruh terhadap kehidupan mereka di bumi. Mereka melihat bintang-bintang tersebut sebagai suatu pola -kini dikenal sebagai konstelasi atau rasi bintang- yang menempati suatu wilayah tertentu di langit. Berkembanglah mitologi atau legenda dari berbagai peradaban kuno tentang rasi-rasi bintang.

Salah satu rasi bintang yang dikenali oleh banyak peradaban dan memiliki beragam kisah adalah Rasi Leo, rasi yang digambarkan sebagai singa perkasa. Dalam mitologi Yunani Rasi Leo dikisahkan sebagai singa raksasa yang terkenal buas, yang harus dikalahkan Herkules demi memenuhi tugas yang diberikan oleh dewi Hera.

Herkules berhasil memenangi pertarungan sengit tersebut. Sebagai penghormatan, dewi Hera menempatkan singa buas tersebut di satu bagian langit, menjadi singa yang tak lagi mematikan. Lain lagi menurut orang-orang Mesir kuno. Bagi mereka Leo bukanlah satu makhluk yang harus dikalahkan Herkules, melainkan salah satu dewa yang mereka sembah, dewa singa yang sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tidak hanya orang-orang Yunani dan Mesir yang melihat bentuk singa pada rasi ini. Orang-orang Sumeria juga telah melihat bentuk singa dan menyebutnya Ser. Orang-orang Turki menyebutnya Artan. Orang-orang Syria menyebutnya Aryo. Arye bagi orang-orang Yahudi dan Aru bagi orang-orang Babylonia. Beragam sebutan dengan makna yang sama, singa. (www.LangitSelatan.com, diperoleh tanggal 27 November 2008).

3. Keindahan Langit Malam

Keindahan langit malam tidak hanya milik orang-orang sedang kasmaran saja. Gemerlap cahaya bintang dapat menumbuhkan sisi spiritual dari diri seorang manusia. Kemisteriusan dan kemagisan langit malam sejak dahulu telah menyadarkan manusia akan adanya kuasa yang lebih besar darinya, yang dapat menguasai apa yang tidak dapat manusia jangkau: langit.

Tiap bintang memiliki karakteristik masing-masing walau berada di kelompok rasi yang sama. Dapat berupa bintang tunggal, ganda, bahkan majemuk. Sama dengan manusia, bintang-bintang pun berevolusi. Bintang yang kita lihat tidak kita sadari tengah mengalami proses evolusi, misalnya pada tahap awal hidupnya. Bahkan tidak

jarang kita mengira tengah melihat sebuah bintang, ternyata yang kita lihat adalah sebuah planet atau bahkan nebula. Planet memang tampak dari bumi hanya seperti sebuah titik cemerlang, seperti layaknya sebuah bintang. Yang membedakan antara keduanya adalah kegenitannya dalam berkedip. Bintang karena mengeluarkan cahayanya sendiri senantiasa tampak berkelap-kelip sedangkan planet tidak berkelap-kelip karena ia hanya memantulkan cahaya, tidak mengeluarkan cahaya.

Dalam dunia astrologi dimana zodiak dianggap mempunyai pengaruh terhadap segala peristiwa di bumi. Meskipun begitu, rasi bintang, termasuk zodiak diantaranya, bermanfaat bagi manusia. Pada dasarnya kegiatan mengelompokkan bintang dan menganugerahinya bentuk secara suka-suka telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Telah sejak lama pula rasi-rasi bintang di langit digunakan manusia sebagai petunjuk arah dan waktu. Salah satu contohnya adalah Big Dipper atau Ursa Major yang sejak dahulu telah digunakan sebagai petunjuk arah utara. Agaknya orang-orang zaman dahulu telah menyadari bahwa rasi bintang muncul pada saat dan wilayah langit yang sama dalam kurun waktu tertentu setiap tahunnya sehingga dapat digunakan untuk keperluan navigasi.

Catatan tentang rasi bintang dapat ditemukan dalam buku karya Ptolomeus, *Almagest*, dimana disebutkan di dalamnya tentang 48 buah rasi bintang yang dikenal saat itu. 47 diantaranya sama dengan yang dikenal saat ini. Sejak tahun 1928 *International Astronomical Union* (IAU) meresmikan 88 buah rasi bintang berikut batas-batas rasinya untuk menghindari adanya sengketa wilayah antara satu rasi dengan yang lainnya. Pemetaan langit seperti ini berguna sebagai alamat bintang-

bintang, galaksi, dan obyek langit lainnya sehingga memudahkan kerja para astronom dalam penelitian astronomi (www.LangitSelatan.com,diperoleh tanggal 27 November 2008).

D. Pengertian seni

Karya seni adalah suatu hasil atau produk seseorang seniman dalam proses penciptaan karya. Dalam proses mencipta karya seorang seniman itu mengerahkan seluruh aktivitas jiwanya, terutama kedalaman *feelingnya*, untuk mendapatkan suatu bentuk karya yang dapat dihayati oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Suryo Suradjijo, 1999:65).

Banyak definisi mengenai seni, dan diantaranya dikatakan sebagai berikut;

Menurut Leo Tolstoi pengertian seni adalah kegiatan manusia yang secara sadar, melalui tanda-tanda lahiriah tertentu, menyampaikan perasaan-perasaan kepada orang-orang lain tentang perasaan yang telah di hayatinya, sehingga orang-orang lain itu juga mengalami perasaan yang sama (The Liang Gie, 2004:32)

Sedangkan menurut Erich Kahler seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakan, kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal dan menyajikanya secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan suatu kebulatan alam semesta (The Liang Gie, 2004:14).

Sehingga yang disebut dengan seni lukis yaitu salah satu hasil karya seni rupa yang dituangkan dalam dua dimensi yang dapat dilihat dari satu arah saja, meskipun ada kemungkinan lain menggunakan benda-benda sebagai wujud visualisasiannya dan dengan teknik-teknik tertentu dalam pengerjaannya. Dan untuk menciptakan lukisan diperlukan unsur-unsur rupa. Unsur-unsur rupa diantaranya: garis, warna, tekstur, shape.

Unsur-unsur rupa diantaranya adalah garis, warna, shape dan tekstur.

1. Garis

Perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar, juga memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, dan juga lurus. Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna (Mikke Susanto,2002,45).

Jadi garis merupakan sebuah jalur atau garis yang terbentuk oleh suatu titik yang harus lebih panjang dari pada lebarnya.

2. Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, yang merupakan unsur susun yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari pada itu, warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia (Dharsono Sony Kartika, 2004:49).

Warna dapat didefinisikan secara obyektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang diperoleh mata kemudian dipantulkan pada benda-benda yang dikenainya, warna rupa seperti warna merah, biru, hijau, dan lain-lain (Mikke Susanto,2002:113).

Jadi warna adalah karakter permukaan yang diciptakan oleh respon pandangan terhadap panjang gelombang refleksi cahaya jadi lebih ditentukan oleh kekuatan cahaya yang diterima oleh benda tertentu.

3. Shape

Shape adalah suatu bidang yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

Jadi shape adalah suatu daerah atau suatu bidang yang memiliki karakter khusus yang dibatasi oleh garis luar atau garis tepi oleh perbedaan warna, nilai, tekstur dengan area disekelilingnya.

4. Tekstur

Tekstur dalam seni lukis adalah sifat-sifat (kualitas) permukaan bidang. Di dalam menghasilkan tekstur, banyak cara yang ditempuh, tetapi pada garis besarnya ada dua macam yaitu tekstur nyata atau tekstur yang dapat diraba dan dirasakan, misalnya permukaan tembok, kaca, amplas, dan lain-lain. Tekstur-tekstur tersebut dapat berupa tekstur alami maupun tekstur buatan dan tekstur semu yang artinya sifat atau kesan permukaan suatu bidang pada seni lukis hanya merupakan tipuan, yang maksudnya

dimana hasil penglihatan dengan wujud yang sebenarnya adalah tidak sesuai (Edi Tri Sulistyono, 2005: 8).

Jadi tekstur adalah penggambaran sifat karakter permukaan dari suatu benda atau bidang yang dapat diraba dan dirasakan.

E. Komponen seni

Ada tiga komponen seni dalam proses cipta seni sebagai landasan berkarya. Ketiga komponen tersebut adalah subject matter, bentuk, dan isi. Walaupun secara teori dapat dipisahkan namun sebenarnya ketiga komponen seni tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Tiga komponen tersebut adalah:

1. Subject Matter:

Subject matter pada karya seni adalah berasal dari kesatuan kualitatif hasil pengolahan batiniah seniman terhadap hal-hal yang dianggapnya hakiki pada obyek yang bersifat aktual maupun ideal. Subject Matter menjadi permasalahan pokok pada karya sewaktu penghayat ingin menangkap keseluruhan bentuk karya, karena pengolahan batiniah seniman erat hubungannya dengan keinginan seniman dalam menciptakan suatu bentuk kedalam karya (Suryo Suradjito, 1999:66). Dengan demikian yang dimaksud dengan subject matter dalam karya lukis yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek (baik objek alam atau objek image) yang terjadi dalam ide seorang seniman dengan pengalaman pribadinya. Artinya bentuk yang belum dituangkan dalam media atau belum lahir dalam bentuk fisik (Dharsono Sony Kartika, 2004:28).

Sehingga yang disebut dengan subyek matter adalah pokok persoalan suatu karya yang belum dituangkan kedalam media suatu karya, dan yang masih berbentuk topik, tema, atau motif dari suatu karya seni.

2. Bentuk

Bentuk adalah suatu totalitas, keseluruhan, kesatuan hubungan, organisasi dari seluruh unsur-unsur yang mendukungnya (Suryo Suradjijo, 1999:67).

Sehingga yang disebut dengan bentuk dalam seni lukis adalah totalitas dari karya seni yang juga merupakan organisasi satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk juga sangat menentukan hasil akhir suatu karya yang diciptakan.

3. Isi

Isi merupakan kesan terakhir dari pengalaman estetis penghayat, dari hasil tuangan seluruh kehidupan jiwanya berada di dalam ide penghayatnya sendiri dalam membentuk suatu bentuk karya (Suryo Suradjidjo, 1999:74).

Sehingga yang disebut dengan isi adalah suatu bentuk yang memiliki nilai kehidupan feeling atau jiwa dari kehidupan yang dapat membentuk suatu karya seni.

F. Perubahan Bentuk

Di dalam pengolahan objek akan terjadi perubahan bentuk sesuai dengan selera maupun latar belakang senimannya. Perubahan bentuk tersebut adalah:

- **Distorsi**

Distorsi merupakan perubahan bentuk yang menonjolkan karakteristik visual obyek, sehingga mendapatkan bentuk yang sesuai dengan konsep estetik seniman. Distorsi dapat juga menggambarkan ukuran yang berlebih-lebihan dalam warna, perbedaan nada atau gelap terangnya warna untuk lebih menonjolkan karakteristik visual tekstur dari sebuah permukaan bidang (Suryo Suradjijo, 1999 :77,78).

Menurut kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, distorsi (*distor*) yakni menarik atau meliuk-liukan sesuatu diluar dari bentuk aslinya, membuat sesuatu terlihat atau terdengar aneh dan tidak alami dan memberikan kesan yang salah tentang sesuatu (A S Hornby, 1995: 337).

Jadi yang disebut dengan distorsi pada seni lukis adalah perubahan bentuk suatu karya yang diubah oleh seorang seniman yang dibuat dan digambarkan dengan cara dilebih-lebihkan atau tidak tampak seperti bentuk aslinya, yang meliputi ukuran, posisi, karakter umum dari bentuk berdasarkan pandangan visual.

G. Medium

Medium adalah sarana yang digunakan dalam mewujudkan gagasan menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material atau bahan dan alat serta penguasaan teknik berkarya (<http://www.guruvalah.20m.com>, diperoleh tanggal 2 Januari 2009).

Medium merupakan bagian ekspresi yang terpisah seperti drawing (menggambar), seni lukis, seni patung, grafis, dan lain sebagainya. Dan penulis memilih menggunakan medium atau sarana seni lukis karena didalam seni lukis, penulis bisa mengekspresikan suatu gambar kedalam media kertas dan pensil. Media pensil yang penulis gunakan adalah media pensil jenis lunak atau dengan istilah *soft/B: 2B* dan *EE*.

H. Teknik

Kata tehnik diambil dari “*techne*” suatu istilah yang dipakai oleh Aristoteles untuk memberi pengertian tentang seni. Menurut Aristoteles dalam “tinjauan seni” oleh Soedarso Sp dikatakan bahwa: “*techne*” adalah kemampuan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu yang disertai dengan pengertian yang betul tentang prinsip-prinsipnya, dan sekarang dikenal memiliki hubungan langsung dengan perkataan teknik. Dalam seni lukis tehnik adalah cara menangani secara pasti dan tepat pada bahan secara individu atau perorangan dalam penggunaannya. Setiap pekerjaan diawali dengan cara mengenali pengerjaanya supaya tujuan dapat tercapai sempurna. (Agus Purwantoro,1989: 6).

Tehnik yang penulis gunakan adalah tehnik dussel dan tehnik arsir, karena tehnik dussel adalah tehnik menggambar dengan cara menggosok-gosokan tangan atau kertas yang sudah dibubuhi pensil. Sedangkan tehnik arsir tehnik yang menggunakan garis-garis arsir yang memacu pada serangkaian garis sejajar dengan jarak yang berdekatan atau rapat.

BAB III
FIGUR WANITA PADA SIMBOL ZODIAK
DALAM LUKISAN

A. Implementasi Teoritik

Wanita adalah figur yang paling feminin, wanita mengambil alih peran betina dan membawanya ke dunia manusia, dengan membawa kehidupan, membawa kehangatan dan kedekatan antara rahim dan rumah, wanitalah yang merawat dan memberi nafas rumah tempat masa lalu dipertahankan, masa depan dibentuk, melahirkan generasi penerus dan memberi makan anak-anak yang sudah dilahirkan. Figur wanita dihadirkan secara lebih spiritual diantaranya adalah kecantikan, kehangatan, dan kedekatan. Wanita menjadi jiwa yang menghidupkan segala sesuatu. Kefemininan yang terdapat pada wanita membuat penulis tertarik pada figur seorang wanita. Karena sosok figur wanita memiliki daya tarik tersendiri, diantaranya adalah kecantikan, kehangatan, kedekatan dan juga kelembutan yang wanita miliki. Dan dalam pengerjaan tugas akhir ini penulis ingin mengangkat gambar figur wanita ke dalam dua belas simbol zodiak, dimana kedua belas simbol zodiak mempunyai bentuk dan karakter tersendiri yang menyatu dan berkaitan dengan alam. Zodiak merupakan ilmu astrologi, tetapi dari kebanyakan orang hanya mengenal aspek yang paling umum dari astrologi yaitu tanda zodiak tanda rasi bintang. Kedua belas simbol itu adalah zodiak aquarius yang disimbolkan sebagai pembawa air, zodiak Capricorn yang disimbolkan sebagai hewan kambing berbadan ikan, zodiak pisces yang

disimbolkan sebagai dua ikan, zodiak aries yang disimbolkan sebagai binatang domba, zodiak Taurus yang disimbolkan sebagai hewan banteng, zodiak Gemini yang disimbolkan dengan sosok manusia kembar yang kompak, zodiak cancer yang disimbolkan dengan binatang kepiting, zodiak leo yang disimbolkan dengan binatang singa, zodiak virgo disimbolkan dengan sosok seorang perempuan atau sosok wanita itu sendiri, zodiak libra yang disimbolkan dengan timbangan, zodiak scorpio yang disimbolkan dengan binatang kalajengking, dan yang terakhir adalah zodiak sagitarius yang disimbolkan dengan sosok manusia setengah kuda dengan membawa busur dan panah. Dari kedua belas simbol zodiak diatas terdapat juga tanda simbol pada masing-masing zodiak antara lain adalah Aquarius ♒, Capricorn ♑, Aries ♈, Pisces ♉, Taurus ♉, Gemini ♊, Cancer ♋, Leo ♌, Virgo ♍, Libra ♎, Scorpio ♏, Sagitarius ♐. Tanda-tanda tersebut biasanya terdapat di tabloid-tabloid atau majalah-majalah pada kolom zodiak. Penulis tertarik dengan memasukan karakter figur wanita disetiap masing-masing simbol untuk menjadikanya sebuah karya lukis, sedangkan tanda-tanda simbol zodiak penulis gunakan hanya sebagai tanda pada karya.

Penulis menggabungkan alam kehidupan wanita sebagai manusia dengan karakter alam zodiak menjadi satu, kecantikan abadi yang dimiliki wanita disatukan dengan kecantikan alam yang terkandung oleh setiap karakter simbol zodiak. Karakteristik wanita dan zodiak mempunyai kesamaan yang menghimpun seluruh alam: bunga, bintang, buah, kuncup, angin, bulan, matahari dan mata air, juga sesosok sahabat. Semua sama-sama berkitan dengan kehidupan. Penyatuan dua karakter ini menjadikan figur wanita menyatu dan seakan bersahabat dengan setiap karakter

simbol zodiak. Wanita dipandang sebagai perwujudan dewi kehidupan dan juga kekuatan inti yang menggerakkan bumi dan alam semesta.

Wanita adalah kebenaran dan kecantikan abadi, maka dari itulah mengapa wanita disebut dengan makhluk yang paling kuat terikat dengan alam, paling dekat dengan bumi dan juga merupakan kunci menuju alam baka (surga ditelapak kaki Ibu). Tak ada kecantikan didunia ini kecuali berasal dari wanita, tetapi kecantikan merupakan sesuatu yang lebih dari sekedar kecantikan. Kecantikan adalah kebenaran dan keabadian.

B. Implementasi Visual

1. Bentuk

Untuk memvisualisasikan karakteristik wanita pada simbol zodiak dalam lukisan penulis menyajikannya dalam bentuk distorsi, yaitu perubahan bentuk yang membuat sesuatu terlihat aneh atau tidak alami, dengan menggunakan teknik drawing atau teknik menggambar dengan pensil. Teknik tersebut dapat lebih menonjolkan bentuk figur atau objek yang ada pada karya. Pensil hanya menghasilkan warna hitam dan putih. Dengan sebuah pensil penulis bisa menggambar garis, tekstur dan bidang datar. Sejauh ini pensil paling umum digunakan untuk menggambar garis, garis-garis tersebut bisa terang atau gelap, tebal atau tipis dan juga rapat atau renggang. Tetapi pada karya lukis yang penulis buat, garis-garis yang terdapat adalah garis-garis panjang dan terarah, garis pendek-panjang, garis tebal-tipis, berombak-melengkung

dan juga garis lurus. Hakikat menggambar adalah membuat guratan diatas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan mengenai sesuatu.

Penulis memvisualisasikan karya dengan menggunakan bentuk distorsi, pembentukan secara distorsi ini penulis pilih dikarenakan karya-karya mengalami keunikan-keunikan tersendiri. Dimana seorang penulis mengalami kemudahan dalam mengekspresikan objek atau figur-figur karyanya. Penulis meghadirkan objek gambar figur wanita pada simbol zodiak, dimana dua karakter dalam gambar ini dibuat penulis seakan mereka saling berhubungan satu sama lain, mereka dekat dan mereka bersahabat.

2. Hitam Putih

Secara teoritis hitam dan putih bukanlah warna tetapi hanya mempunyai hubungan dengan warna. Putih yang lebih cerah atau terang dari warna manapun, sedangkan hitam lebih gelap dari warna manapun (Dharsono Sony Kartika, 2004:51). Penulis menggunakan teknik hitam putih dalam drawing atau menggambar dengan pensil. Jadi hasil pada gambar hanya memunculkan warna gelap dan terang,

3. Medium

Medium merupakan bagian ekspresi yang terpisah seperti drawing (menggambar), seni lukis, seni patung, grafis, dan lain sebagainya. Dan penulis memilih menggunakan medium atau sarana seni lukis karena didalam seni lukis, penulis bisa mengekspresikan suatu gambar lukis kedalam media kertas dan juga media pensil.

Media kertas yang digunakan penulis adalah kertas linen. Penulis menggunakan kertas linen karena ketebalan kertas linen sesuai dengan kebutuhan penulis, sedangkan tekstur garis-garis yang terdapat pada kertas linen dirasa agar gambar yang dihasilkan tidak hanya terkesan pada kertas biasa atau polos

4. Teknik

Teknik yang digunakan penulis dalam membuat karya lukis adalah dengan menggunakan teknik drawing atau teknik menggambar dengan pensil. Macam pensil yang digunakan penulis adalah pensil jenis lunak dengan istilah pensil *soft/B* yaitu 2B dan juga EE. Selain itu penulis menggunakan bantuan teknik dussel dan teknik arsir. Tujuan penulis menggunakan teknik dussel adalah untuk mengeblok *background* dengan cara menggosok gosokan tangan atau kapas yang sudah dibubuhi pensil, untuk teknik dussel penulis menghaluskan sebagian pensil jenis EE untuk dijadikan bubuk untuk mendussel. Sedangkan teknik arsir digunakan penulis untuk menciptakan gelap-terang pada objek atau figur tertentu, guna menonjolkan bentuk figur yang ada pada gambar. Dan teknik arsir yang digunakan adalah teknik arsir biasa, yaitu garis-garis arsir yang mengacu pada serangkaian garis rapat sejajar, seirama sesuai dengan bentuk benda yang digambar.

Dalam proses pembuatan karya, diawali dengan membuat sketsa terlebih dahulu pada bidang gambar dengan menggunakan pensil 2B. dan kemudian goresan-goresan sketsa yang dirasa sudah dikehendaki dipertebal langsung dengan menggunakan pensil EE. Selanjutnya penulis mengeblok seluruh bidang gambar untuk dijadikan

background. Pengeblokan *background* menggunakan teknik *dussel* dengan menampilkan gelap-terang, setelah pengeblokan dirasa cukup dilanjutkan dengan mengaksir objek-objek dan juga figur untuk memunculkan setiap karakter-karakter gambar yang juga menghasilkan gelap-terang. Dalam karya juga menggunakan penghapus, selain penghapus merupakan alat terakhir untuk pengkoreksian gambar, disini penghapus juga berperan untuk menciptakan gelap-terang objek-figur gambar. Teknik *drawing* dengan pensil hanya mampu menghasilkan dua warna, warna hitam-putih dan gelap-terang.

5. Penyajian

Penyajian pada sebuah karya seni sangat berpengaruh untuk memaksimalkan hasil akhir yang diinginkan dan tentunya memerlukan sebuah penyajian yang baik. Selain itu penyajian juga akan mempengaruhi penilaian terhadap karya.

Dalam penyajian karya seni lukis penulis menggunakan bingkai figura dan kaca. Bingkai figura yang penulis gunakan adalah figura kayu dengan warna alaminya yaitu warna coklat. Sedangkan bingkai kaca yang digunakan adalah kaca *dop*, agar mengurangi pantulan cahaya yang dapat mengganggu pandangan yang melihat karya tersebut.

Penggunaan bingkai figura kaca bertujuan untuk menonjolkan objek karya dan memberikan kesan rapi dan indah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kajian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kecantikan bukanlah suatu gagasan yang direnungkan, namun realitas yang terungkap dengan demikian eksis melalui hasrat atau nafsu. Kecantikan berasal dari wanita, kecantikan merupakan suatu yang lebih dari sekedar kecantikan, kecantikan adalah kebenaran dan keabadian, dia adalah suatu keindahan.

Wanita sangat dekat dengan alam dan karakter-karakter yang terdapat pada simbol zodiakpun juga mengartikan dan memperlihatkan tentang alam dan manusia. Penggabungan dua karakter yang sama-sama berkaitan dengan alam dan kelembutan manusia ini, dituangkan kedalam suatu bentuk karya seni lukis dengan teknik drawing pensil dengan gaya distorsi. Dengan harapan semoga tulisan ini dapat memberikan penjelasan dalam usaha memahami proses kreatif karya seni lukis yang penulis kerjakan.